

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (Petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi digunakan untuk memperoleh kekuasaan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.¹

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik, dan perkembangan peserta didik. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan berdasarkan cara komunikasi guru dengan peserta didik.

Secara umum strategi mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-ha berikut:

¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 120.

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang sebagaimana diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standart keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Syaiful Bahri Djamarah, mengartikan atrategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pengertian di atas ada dua hal yang perlu dicermati yaitu: pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran. Kedua startegi disusun untuk mencapai tujuan bersama.⁴

² Syaiful Bahri Jamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka ipta, 1995), hlm. 5.

³ J.S. Badudu dan Sultan Muzain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1357.

⁴ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Pembelajaran yang Aktif Kreatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 4.

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi berbeda dengan metode, strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Beberapa ahli pendidikan memeberikan pengertian strategi pembelajaran dengan beragam, yaitu:

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, Direktorat Jenderal Menejemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas menjelaskan strategi merupakan usaha untuk memeperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.⁵

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai isi PP tersebut

⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang:UIN Maiki Press, 2012), hlm. 8.

adapun prinsip khusus dalam pengelolaan dan pengembangan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a) Interaktif: proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dan lingkungannya.
- b) Inspiratif: proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu.
- c) Menyenangkan: proses belajar adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa.
- d) Menantang: proses pembelajaran adalah proses yang menantang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal.

Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif misalnya, mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan dan sebagainya. Strategi pembelajaran berikut ini dapat digunakan oleh guru untuk dapat mengaktifkan siswa. Guru diharapkan mencari strategi lain yang dipandang lebih tepat. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi (guru), ketersediaan fasilitas, dan kondisi siswa.⁶

⁶ Wina sanjaya, *Strategi pembelajaran: Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 126-127.

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam pengelolaan kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan merupakan siasat atau cara dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan di dalam kelas dengan kata lain cara yang dilakukan dalam menetapkan langkah untuk mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

Menurut Reigeluth dan Degeg yang dikutip ulang oleh Made Wena bahwa strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga klasifikasi yaitu: strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan.⁷

a. Strategi pengorganisasian

Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.⁸

Reigeluth, Bunderson dan Meril dalam buku yang dikutip oleh Degeg yang berjudul teori pembelajaran 1 taksonomi variabel 1 menyatakan strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan.

⁷ M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu: Adab, 2020), hlm. 35.

⁸ *Ibid*, hlm. 36.

Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu pada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.⁹

Dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik yang bersifat operasional maupun non operasional harus disertai dengan perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan sesuai dengan sasaran. Sedangkan peran strategi dalam mengembangkan jiwa peserta didik sangat diperlukan. Oleh karena itu dalam menyampaikan strategi yang baik harus mengena pada sasaran. Sebelum lebih jauh kita mengartikan strategi pembelajaran, terlebih dahulu akan menjelaskan makna strategi. Untuk memahami makna

⁹ Nyomas S. Degeg, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi Variable*, (Malang: UIN Malang), hlm. 83.

strategi maka penjelasannya biasanya dikitikan dengan istilah “pendekatan” dan “metode”.¹⁰ Secara singkat kita dapat katakan bahwa strategi atau teknik merupakan prosedur-prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًا ۗ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imron:191)¹¹

Dengan demikian mengandung pengertian bahwa strategi sangat erat kaitannya dengan lingkungan, terbentuknya strategi seseorang adalah diwarnai oleh lika liku kehidupan seseorang yang dilaluinya. Artinya bagaimana ia berfikir berhipotesis, dan menyikapi serta mencari solusi dari masalah-masalah yang timbul.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Strategi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 4.

¹¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Madina Al- Munawwarah: Mujamma' Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush Haf Assy arif, 1415H), hlm. 110.

b. Strategi Penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.¹²

Strategi penyampaian mengacu pada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si belajar. maka strategi ini juga disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini.

Secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

- 1) Media pembelajaran
- 2) Interaksi belajar dengan media
- 3) Bentuk belajar mengajar

¹² Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 8.

Media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan. Interaksi si belajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh si belajar dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar itu.

Bentuk belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada apakah siswa belajar dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan, atautkah mandiri.

1) Media Pembelajaran

Menurut pendapat Martin dan Briggs yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 taksonomi variable 1 mengemukakan bahwa media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar. ini bisa berupa perangkat keras, seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat-perangkat keras itu. Dengan batasan Martin dan Briggs, guru juga termasuk media pembelajaran sehingga merupakan bagian dari kajian strategi penyampaian.

Sekurang-kurangnya ada empat cara dalam mengklasifikasikan media pembelajaran untuk keperluan strategi penyampaian:

a) Tingkat kecermatan representasi

- b) Tingkat interaktif yang mampu ditimbulkan
- c) Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya
- d) Tingkat motivasi yang mampu ditimbulkannya.

Tingkat kecermatan representasi suatu media bisa diletakkan dalam suatu garis kontinum, seperti benda konkrit, media pandang dengar, seperti film bersuara, media pandang, seperti gambar atau diagram. Media dengar seperti rekaman suara dan simbol-simbul tertulis. Bagaimanapun juga ini bisa bervariasi untuk suatu pembelajaran. Misalnya, pembelajaran untuk suatu berbeda menurut tingkat kecermatan representasinya.¹³

Menurut pendapat Bruner yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 taksonomi variabel 1 dalam pengembangan teori pembelajarannya, mengemukakan bahwa suatu pembelajaran harus bergerak dari pengalaman langsung. Banyak siswa telah melihat berbagai aspek bagaimana cara pengaspalan jalan raya. Mereka melihat banyak kendaraan pengangkut bahan, seperti batu dan pasir. Mereka juga melihat banyak cara menata batu, serta ukurannya. Mereka melihat bagaimana cara membakar aspal dan menuangkannya ke atas batu yang telah ditata.

Mereka juga melihat alat-alat besar lainnya, seperti bagaimana silinder bekerja. Bagaimanapun juga, mereka sering mendapat pengalaman ini secara terpisah-pisah. Di suatu tempat

¹³ Nyoman S. Degeg, *Teori Pembelajaran...*, hlm. 153.

siswa melihat bagaimana membakar aspal, dan seterusnya. Bagaimanapun juga mereka perlu memiliki pengalaman yang terintegrasi menggambarkan bagaimana cara pembangunan sebuah jalan raya. Media film tentang pembuatan jalan raya akan dapat mengintegrasikan semua tahap ini sehingga pengalaman-pengalaman siswa yang terpisah-pisah tadi terintegrasi ke dalam suatu abstraksi yang bermakna.¹⁴

Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkan oleh suatu media juga dapat dibentangkan dalam suatu kontinum, tetapi titik-titik dalam kontinum ini ditunjukkan oleh jenis media yang berbeda: komputer, guru, buku kerja, buku teks/rekaman, dan siaran radio/televisi. Media-media ini juga mempunyai kemampuan menyajikan berbagai media yang telah dikemukakan sebelumnya. Misalnya, guru dapat menyajikan semua media dari benda konkrit sampai simbol-simbol verbal. Buku kerja dapat menyajikan gambar, diagram, serta simbol-simbol tertulis. Juga dimungkinkan untuk menggunakan media secara terkombinasi, seperti buku kerja dengan film atau, buku kerja dikombinasikan dengan buku teks atau siaran radio. Kombinasi-kombinasi lainpun dapat diciptakan untuk keperluan suatu pembelajaran.

Tingkat kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu media juga dapat dipakai untuk mengekspresikan strategi penyampaian.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 153-154.

Tiap media dari berbagai media yang telah dibicarakan di atas, baik dari kontinum tingkat kecermatan maupun tingkat interaktifnya, dapat dididentifikasi karakteristik khusus yang dimilikinya. Karakteristik khusus yang di akmaksud adalah kemampuannya dalam menyajikan sesuatu yang tidak dapat disajikan oleh media lain. Media-media yang empunyai kemampuan khusus inilah yang amat berpengaruh dalam menentapkan strategi penyampaian.

Kemampuan-kemampuan khusus suatu media bisa dilihat dari kevepatannya dalam menyajikan sesuatu, seperti film tentang pembangunan jalan raya akan lebih tepat memberi gambaran tentang bagaimana tahapan pembuatan jalan raya, dibandingkan dengan mengamati langsung ke lokasi yang memakan waktu lama sampai jalan itu selesai. Kamampuan simulative, seperti dalam simulator terbang yang memungkinkan seorang pilot dapat mendaratkan sebuah pesawat sepuluh kai dalam satu jam tanpa harus lepas landas lagi setiap kali akan mengambil posisi mendarat berikutnya.

Kemampuan-kemampuan khusus juga sering dimiliki oleh media-media yang tingkat kecermatan representasinya rendah. media rekaman, umpamanya tidak terikat oleh waktu dan ruang. Media ini tingkat kecermatannya rendah, tetapi ia memiliki kemampuan khusus untuk menyajikan sesuatu yang sudah berlau dan tak dapat diulangi.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, hlm. 155.

Tingkat pengaruh motivasional yang dimiliki suatu media juga penting artinya untuk keperluan mempreskripsikan strategi penyampaian. Namun perlu dicatat bahwa pengaruh motivasional ini sering kali amat bervariasi sejalan dengan perbedaan perseorangan di antara belajar. umpamanya, seorang guru sebagai media belajar dapat bertindak sebagai motivator bagi seorang siswa, tetapi pada saat yang sama ia justru menghancurkan motivasi belajar siswa yang lain.

Suatu media pembelajaran bisa memberi pengaruh motivasional yang berbeda. Perbedaan ini lebih banyak dapat dikaitkan dengan perbedaan karakteristik si-belajar. makin dekat kesamaan karakteristik si-belajar dengan media yang dipakai maka makin tinggi pengaruh motivasional yang bisa ditimbulkan oleh media itu.

Disamping interaksinya dengan karakteristik si-belajar, media juga dapat berinteraksi dengan tipe isi. Tipe isi konsep lebih tepat didekati dengan media benda konkrit, atau gambar serta diagram, sedangkan untuk tipe isi procedural, film bersuara yang menunjukkan prosedur-prosedur yang sedang dipelajari akan dapat menimbulkan pengaruh motivasional yang tinggi.¹⁶

2) Interaksi Si-belajar dengan Media

¹⁶ *Ibid*, hlm. 156.

Bentuk interaksi antara siswa belajar dengan media merupakan komponen penting kedua untuk mendeskripsikan strategi penyampaian. Komponen ini penting karena uraian mengenai strategi penyampaian tidaklah lengkap tanpa memberi gambaran tentang pengaruh apa yang dapat ditimbulkan oleh suatu media pada kegiatan belajar siswa. Itulah sebabnya komponen ini lebih menarik perhatian pada kajian mengenai kegiatan belajar apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana peranan media untuk merancang kegiatan-kegiatan itu.

Tersedianya media penting sekali untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Kehadiran guru, untuk mengarahkan kegiatan belajar, bukuteks, sebagai sumber informasi: proyektor untuk menampilkan film, dan media-media lain, amat diperlukan untuk merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi antara siswa dengan media inilah yang sebenarnya merupakan wujud nyata dari tindak belajar.¹⁷

3) Bentuk Belajar-Mengajar

Cara-cara untuk menyampaikan pembelajaran ini lebih mengacu kepada komponen yang kedua dan ketiga dari strategi penyampaian. Penyampaian pembelajaran melalui ceramah, misalnya menuntut penggunaan media guru, dan dapat diselenggarakan dalam kelas besar. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa sering kali lebih banyak tergantung pada rangsangan guru.

¹⁷ Ibid, hlm. 159.

Bila diputuskan untuk memilih bentuk belajar mengajar lebih dulu, maka kedua komponen lainnya harus menyesuaikan. Katakanlah, yang dipilih adalah belajar mandiri. Media yang sesuai dengan bentuk belajar jenis ini adalah bukuteks, laboratorium, komputer, serta media-media lain yang dapat digunakan secara perseorangan. Kegiatan belajar yang sejalan dengan ini, umpamanya adalah membaca, penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium, dan menulis laporan. Dengan cara yang sama kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik sama. Kegiatan belajar siswa juga dapat dijadikan titik awal pemilihan.¹⁸

Bagaimanapun juga, untuk membentuk suatu kesatuan strategi penyampaian pembelajaran yang efektif, komponen apapun yang ditetapkan pertama kali harus isi karakteristik si belajar, serta kendala yang secara nyata ada. Menurut pendapat Reigeluth yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku teori pembelajaran 1 diagramnya mengenai klasifikasi variabel-variabel pembelajaran, secara konkrit menunjuk kepada karakteristik isi dan kendala sebagai variabel yang harus dijadikan pertimbangan utama dalam pemilihan strategi penyampaian pembelajaran. Ini tidak berarti bahwa variabel tujuan dan karakteristik si-belajar tidak berpengaruh. Diagram Reigeluth sekedar menunjukkan bahwa tujuan khusus lebih banyak mempengaruhi pemilihan strategi pengorganisasian, sedangkan

¹⁸ *Ibid*, hlm. 160.

karakteristik si-belajar pada pemilihan dan penetapan strategi pengelolaan pembelajaran.¹⁹

Tidak mungkin seorang perancang pembelajaran akan memilih suatu media yang tidak tersedia, atau memilih kelas besar padahal tidak ada ruangan yang dapat menampung jumlah siswa. Atau menetapkan kegiatan penelitian laboratorium padahal laboratorium itu sendiri tidak ada. Jadi kendala pembelajaran harus benar-benar diidentifikasi lebih dulu sebelum memilih suatu strategi pembelajaran.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya., yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Menurut pendapat Reigeluth dan Merrill yang dikutip oleh Nyoman S. Degeg dalam buku taksonomi 1 mengemukakan paling tidak ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:²⁰

¹⁹ *Ibid*, hlm. 162.

²⁰ *Ibid*, hlm. 163.

1) Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran.

Mengacu kepada kapan dan berapa kali suatu strategi pembelajaran atau komponen suatu strategi pembelajaran dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

Keputusan menggunakan strategi pengorganisasian makro, umpamny harus disertai sertifikasi yang jelas apakah semua komponen strategi ini akan dilibatkan. Apakah perlu menggunakan pengetahuan analogis untuk memperjelas ide yang sedang dibicarakan? Bila ya pengetahuan analogis Apa yang dipakai? Berapa kali sebaiknya disampaikan? Demikian pula, pertanyaan-pertanyaan lain, seperti kapan dan berapa kali sebaiknya rangkuman diberikan? Kapan dan berapa kali sebaiknya pensintetis diberikan? Demikian juga halnya dengan pengaktif strategi kognitif, dan komponen-komponen strategi makro lainnya.²¹

Apabila diputuskan menggunakan strategi pengorganisasian mikro, maka pertanyaan-pertanyaan senada yang menjadi urusan strategi pengelolaan juga dapat dimunculkan. Dalam strategi pembentukan konsep, pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan strategi pengelolaan adalah kapan dan berapa pertanyaan yang perlu diajukan kepada siswa dalam tahap identifikasi contoh-contoh konsep? Berapa contoh positif dan negative yang sebaiknya ditunjukkan? Banyak lagi kegiatan-kegiatan yang berhubungan

²¹ *Ibid*, hlm. 164.

dengan strategi pengorganisasian pembelajaran yang perlu dikelola agar setiap siswa dapat mencapai kemajuan sesuai dengan kemampuannya.

Demikian pula halnya dengan keputusan menggunakan strategi penyampaian. Kapan suatu jenis media tepat dipakai, dan apakah untuk semua siswa, ataukah hanya untuk siswa dengan karakteristik tertentu? Umpamanya, kapan lab bahasa dipandang sebagai media yang paling membantu dalam belajar bahasa Inggris? Apakah keuntungan yang sama akan diperoleh oleh semua siswa? Apakah buku teks juga perlu dipakai ketika siswa belajar di lab? Bila ya, berapa lama siswa harus menyelesaikan buku teks itu? Demikian juga, berapa lama siswa belajar di lab? Semua pertanyaan ini tercakup kajian strategi pengelolaan yaitu yang berhubungan dengan penataan interaksi antara siswa, baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan media pembelajaran.²²

2) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa.

Mengacu kepada kapan dan berapa kali hasil belajar dilakukan, serta bagaimana prosedur penilaiannya. Catatan tentang kemajuan belajar siswa juga diperlukan untuk mengambil keputusan mengenai perlu tidaknya siswa tertentu diberikan strategi motivasional lanjutan. Setelah melewati kegiatan belajar tertentu, seringkali ada siswa yang belum mencapai penguasaan minimal. Bagaimanapun

²² *Ibid*, hlm. 165.

juga, siswa ini perlu diberi dorongan tambahan untuk mengulangi lagi apa yang telah dipelajarinya.

Kemajuan belajar siswa biasanya juga dapat digunakan untuk menaksir keefektifan suatu strategi pembelajaran. Catatan tentang kemajuan belajar siswa ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengambil keputusan perlu tidaknya ada perbaikan strategi pembelajaran (strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan). Taksiran yang tepat akan amat membantu pemilihan strategi pembelajaran yang optimal.

3) Pengelolaan motivasional.

Mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Variabel ini juga merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna.²³

Peran strategi penyampaian untuk meningkatkan motivasi belajar jauh lebih nyata dari strategi pengorganisasian. Pemilihan suatu media pembelajaran secara langsung dapat dikaitkan dengan

²³ *Ibid*, hlm. 166.

upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Demikian pula halnya dengan pemilihan jenis kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa, dan pengelompokan belajar yang disertai dengan media dan kegiatan belajar yang cocok, sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu pemilihan komponen-komponen strategi penyampaian haruslah dilakukan secara cermat sesuai dengan karakteristik perseorangan siswa.

4) Kontrol belajar.

Mengacu kepada kebebasan siswa dalam melakukan pilihan tindakan belajar. variabel kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karakteristik perseorangan si-belajar. Variabel ini mengacu kepada kebebasan si-belajar melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai, dan strategi kognitif yang digunakan. Keempat aspek ini dapat memberi petunjuk bagaimana ,cara mengelola pembelajaran.²⁴

Sibelajar dapat diberi kebebasan untuk memilih sendiri komponen startegi pemelajaran yang ingin digunaknnya. Umpamanya ketika menggunakan strategi pengorganisasian

²⁴ *Ibid*, hlm. 168.

pembelajaran dengan model elaborasi, setiap siswa dapat memilih komponen-komponen strategi mana yang benar-benar dapat membantu memperjelas ide yang sedang dipelajari. Pemilihan media pembelajaran juga dapat dilakukan secara mandiri oleh di-be;ajar. Media apa yang paling sesuai baginya, berapa lama ia ingin menggunakannya, dan untuk menvapai tujuan yang mana.²⁵

Dari berbagai kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah langkah-langkah yang ditempuh guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Bahwasannya yang perlu diperhatikan ketika mengajar itu adalah siasatnya atau strateginya supaya penyajian pembelajaran menjadi sistematis dengan mempertahankan tahapan atau urutannya. Adapun mengenai tujuan dari strategi pembelajaran yaitu terwujudnya efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam strategi pembelajaran ada tiga formulasi pada umumnya yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:²⁶

²⁵ *Ibid*, hlm.168.

²⁶ Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 101.

a. Perencanaan Pembelajaran

Dilihat dari terminologinya, perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata “perencanaan” dan kata “pembelajaran”. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien.²⁷

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Sebagai suatu proses kerjasama, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, akan tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan keterpahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 23.

bisa ditawarkan, sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama.

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisikan tentang hal-hal di atas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Beberapa

nilai perencanaan yang dapat dijadikan sebagai kriteria penyusunan perencanaan adalah sebagai berikut:²⁸

1) Signifikansi

Tingkat signifikan tergantung pada tujuan pendidikan yang diajukan dan signifikan dapat ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dibangun selama proses perencanaan.

2) Fasibilitas

Maksudnya perencanaan harus disusun berdasarkan pertimbangan realistis baik yang berkaitan dan biaya maupun pengimplementasiannya.

3) Relevansi

Konsep relevansi berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

4) Kepastian

Konsep kepastian minimum diharapkan dapat mengurangi kejadian-kejadian yang tidak terduga.

5) Ketelitian

Prinsip utama yang perlu diperhatikan ialah agar perencanaan pengajaran disusun dalam bentuk sederhana, serta perlu

²⁸ Abdul Majis, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

diperhatikan secara sensitive kaitan-kaitan yang pasti terjadi antar berbagai komponen.

6) Adaptabilitas

Diakui bahwa perencanaan pengajaran bersifat dinamis, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Penggunaan berbagai proses memungkinkan perencanaan yang *fleksibel* dan *adaptable* dapat dirancang untuk menghindari hal-hal yang tidak diharapkan.

7) Waktu

Faktor yang berkaitan dengan waktu cukup layak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan pendidikan masa kini dalam kaitannya dalam masa mendatang.

8) Mentoring

Mentoring merupakan proses mengembangkan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen kerja secara efektif.

9) Isi Perencanaan

Isi perencanaan merujuk pada hal-hal yang akan direncanakan.

Perencanaan pengajaran yang baik perlu memuat:

- a) Tujuan apa yang akan diinginkan, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.

- b) Program dan layana, atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan-layanan pendukungnya.
- c) Tenaga manusia, yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi, maupun kepuasan mereka.
- d) Keunagan, meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan.
- e) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan pengembangan psikologis.
- f) Struktur organisasi, maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan amanajemennoperasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan.
- g) Konteks sosial atau elemen-elemn lainnya yang perlu dipertimbngkan dalam perencanaan pengajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai

tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁹

1) Metode pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut konsep metode pengajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina berpendapat bahwa penyampaian materi pembelajaran pada anak harus disesuaikan dengan sifat dari materi pembelajaran tersebut, sehingga antara metode dengan materi yang diajarkan tidak akan hilang relevansinya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang ditawarkan oleh Ibnu Sina antara lain adalah metode talqin (sekarang dikenal dengan metode tutor sebaya), metode demonstrasi, pembiasaan dan teladan, diskusi dan penguasaan.³⁰

2) Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen pelaksanaan pembelajaran meliputi lima butir kegiatan yaitu: kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi siswa, tes dan kegiatan lanjut serta lanjut penutup.

a) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pendahuluan disini dimaksudkan untuk menarik perhatian, minat, atau meningkatkan motivasi siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Secara spesifik,

²⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 95.

kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut.

- i. Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai oleh semua peserta didik di akhir kegiatan pembelajaran dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, ketrampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh serta mempelajari pokok bahasan tersebut.
- ii. Lakukan apersepsi, berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari. Tunjukkan peserta didik tentang eratnya hubungan antara pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Kegiatan ini dapat menimbulkan rasa mampu dan percaya diri sehingga mereka terhindar dari rasa cemas dan takut menemukan kesulitan dan kegagalan.³¹

b) Penyampaian Informasi

Kegiatan penyampaian informasi atau penyampaian materi pembelajaran biasanya dianggap sebagai satu-satunya kegiatan mengajar (kegiatan inti). Hal ini yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi antara lain: 1)

³¹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

Urutan (*sequence*) penyampaian, 2) lebih baik disampaikan dalam bentuk bagian yang kecil-kecil, 3) jenis materi yang akan disimpulkan, 4) disajikan secara serempak (simulasi).³²

c) Partisipasi Siswa

Proses belajar akan lebih berhasil bila siswa berpartisipasi secara aktif dengan melakukan praktik atau latihan yang secara relevan atau berkaitan dengan kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran khusus (Kompetens Dasar). Jadi setelah siswa diberi informasi atau pelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang harus mereka miliki, mereka hendaknya diberi kesempatan berlatih atau mempraktikkan pengetahuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh mereka setelah selesai belajar.

Tidak hanya diberikan kesempatan berlatih, mereka pun hendaknya diberitahu tentang hasil mereka berlatih. Mereka perlu diberi umpan atau *feedback*. Untuk memberi pengetahuan, penegasan jika jawabannya benar, atau mengoreksi jika jawabannya salah jika latihannya berupa soal tes, mereka perlu diberitahu apakah jawaban mereka benar atau salah, apakah yang telah dikerjakan tepat atau

³² Abdul Ghafur, *Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 75.

tidak sesegera mungkin. siswa yang dapat konfirmasi atau penegasan bahwa jawabannya benar akan lebih mantap, semangat dan maju. Sebaliknya bila mengetahui jawabannya salah, ia tidak akan melakukan lagi kesalahan serupa.³³

d) Kegiatan menutup pelajaran

Ketika menutup pelajaran (*closer*), kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik. mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif.

Bentuk guru dalam mengakhiri kegiatan interaksi edukatif adalah sebagai berikut: 1) merangkum atau membuat garis besar persoalan yang baru dibahas, 2) mengkonsolidasikan perhatian anak didik pada hal-hal pokok dalam pelajaran yang bersangkutan, 3) mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari, 4) memberikan ajakan agar materi yang baru dipelajari jangan dilupakan di rumah.³⁴

³³ Ghafur, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 76.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka ipt, 2000), hlm. 140.

3) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar begitu juga sebagai kegiatan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keefektifan dan efisiensi strategi yang dipilih atau diterapkan guru dalam pembelajaran.

Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.³⁵

Jadi hasil dari penggunaan strategi pembelajaran maka diharapkan akan didapatkan 7 variabel hasil pembelajaran yaitu:³⁶

- a) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

³⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 15.

- b) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran.
- c) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- d) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedang kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan.
- e) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- f) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- g) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

3. Fungsi Strategi Pembelajaran

Ada beberapa fungsi strategi pembelajaran yaitu diantaranya strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan pendidikan dalam menegembangkan aspek jasmani dan rohani peserta didik. kemudian berfungsi untuk meningkatkan kualitas anak didik menuju terbinanya insan yang handal. Strategi pembelajaran ini sangat berfungsi pada setiap tahapan dan proses pembelajran baik pada tahap

kesiapan, pemberi motivasi perhatian memeberikan persepsi dalam melakukan proses belajar mengajar. Pada dasarnya fungsi strategi pembelajaran ini untuk meningkatkan kualitas murid baik pada hal konsentrasi saat mengajar, perhatian maupun pengetahuan murid.³⁷

4. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Dalam buku pembelajaran Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi karya Wina Sanjaya, mencatat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan:³⁸

- a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) atau Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari guru ke siswa (*calk and talk*) agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi.

Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru (*teacher cetered approach*), dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat dominan, penyampaian materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan apa yang sudah disampaikan dikuasai

³⁷ Mel Silberman pengantar Komarudin, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2001), hlm. 110.

³⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 105.

siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa.

Baik tidaknya strategi pembelajaran dapat dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Strategi pembelajaran Inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Strategi inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dengan siswa.

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi pembelajaran dalam proses pendidikan holistic dan bertujuan untuk memotivasi siswa untuk memahami makna materi yang dipelajari

dengan pertimbangan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran kontekstual membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dalam dunia nyata siswa, agar siswa terdorong untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan. Dengan strategi pembelajaran kontekstual, diharapkan hasil yang diperoleh siswa lebih bermakna, karena proses pembelajarannya berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa.

d. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu empat sampai enam orang yang memiliki latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang diprasyarkan. Dengan demikian setiap anggotanya akan memiliki ketergantungan positif.

Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yakni: penjelasan materi, belajar dalam kelompok, dan penilaian.

B. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun memiliki konotasi yang berbeda.

Secara psikologis pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya.³⁹

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

³⁹ Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan aplikasi dari Guru untuk Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 111.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

Pendidikan Agama Islam Menurut Ahmad Marimba, adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴⁰

Sedangkan menurut Zakiah Dradjat, Pendidikan Agama Islam adalah: Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk kepribadian yang memiliki nilai-nilai

⁴⁰ Ahmad. D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 23.

⁴¹ Zakiah Drajat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 86.

Islam kepada peserta didik, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang menjalankan hidupnya dengan arah yang diridhoi Allah SWT.

2. Dasar-Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dasar atau fundamen dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Pada suatu pondasi dasar itu adalah akarnya. Fungsinya sama dengan fundamen tadi, mengeratkan berdirinya pondasi itu. Demikian fungsi dari bangunan itu.⁴² Menurut ajaran Islam bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam adalah perintah Allah dan merupakan ibadah kepadanya. Seperti dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)

Fungsinya ialah menjamin sehingga “bangunan” pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha-usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu keyakinan agar jalan

⁴² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Pt: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 36.

menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Allah SWT dan Sunah Rasulullan SAW.⁴³ Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan haditslah yang menjadi fundamen.

Dasar-dasar pendidikan agama Islam dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Religius

Menurut Zuhairini yang dikutip oleh Hasbullah, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Menurut ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepadanya.

b. Dasar Yuridis Formasi;

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan Yuridis Formal pelaksanaan pendidikan agama Islam yang bersal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.⁴⁴

⁴³ Ahmad D. Marimba, *Metodik Khusus Islam*, (Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), hlm. 20.

⁴⁴ Hasbulloh, *Dasar-dasar*, hlm. 47.

Sesuai firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ ۙ فِيْهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۙ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (al-Baqarah ayat 2)

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada satu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan kepada yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan mendekatkan diri kepada Tuhan.⁴⁵

3. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi yang sangat besar dalam proses pendidikan peserta didik. adapun fungsi pendidikan agama Islam dilihat secara operasional, fungsi pendidikan dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu:

- a. Alat untuk memelihara, memperluas, dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat dan nasional.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 48.

- b. Alat unruk mengadakan perubahan, inovasi dan perkembangan. Pada garis besarnya, upaya ini dilakukan melalui potensi ilmu pengetahuan dan skil yang dimiliki, serta melatih tenaga-tenaga manusia (peserta didik) yang produktif dalam menemukan pertimbangan perubahan sosial dan ekonomi yang demikian dinamis.⁴⁶

Menurut H. M. Arifin bahwa fungsi pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia pembangun yang bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri (individualis) bermasyarakat (sosialitas) serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma susila menurut agama Islam.⁴⁷

Secara garis besar penulis menyimpulkan fungsi dari pendidikan agama Islam yaitu untuk membentuk kepribadian muslim yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan memahami semua ajaran Islam serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup

⁴⁶ Al-Rasyid, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 34.

⁴⁷ Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Islam Dilingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 18.

di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.

Pendidikan Islam secara etimologi diwakili oleh istilah *ta'lim* dan *tarbiyah* yang berasal dari kata dasar 'allama dan rabba sebagaimana dalam AL-Qur'an, sekalipun konotasi kata *tarbiyah* lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*'allama*). Sedangkan menurut terminologi adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kepribadian dan kemasyarakatan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islam.⁴⁸

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

Menurut Zakiah Dradjat tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan

⁴⁸ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

⁴⁹ Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 135.

dengan seluruh aspek kehidupannya, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “insan kamil” dengan pola taqwa. Insan kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT.⁵⁰

Ada beberapa tujuan pendidikan islam diantaranya:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan khirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk insan kamil dengan pola takwa dapat mengalami perubahan naik

⁵⁰ Zakiah Dradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 29.

turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan yang telah dicapai.

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi tujuan instruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang pada tingkat paling rendah mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus

sudah kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu. Di sinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus. Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.⁵¹

Menurut Burlian Somad dalam buku yang dikutip oleh Abu Ahmadi menyatakan:

Suatu pendidikan dinamakan pendidikan Islam jika didirikan ini bertujuan untuk membentuk individu menjadi bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikan untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.⁵²

Sedangkan Mahmud Yunus mengatakan bahwa:

Tujuan pendidikan agama adalah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi maupun orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 30.

⁵² Abu Ahmadi dan Joko Tri Praseto, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 46.

hidup di atas kakinya sendiri. Megabdikan kepada Allah dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁵³

Sedangkan Imam Al-Ghazali dalam bukunya yang dikutip oleh Rama Yulis mengatakan bahwa:

Tujuan pendidikan Islam yang paling utama ialah beribadan dan taqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁵⁴

Adapun Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa

Tujuan pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.⁵⁵

Berdasarkan tujuan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu proses membimbing peserta didik secara maksimal sehingga tercipta pribadi peserta didik sebagai insan kamil. Dengan harapan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu dan amal secara seimbang.

C. Kajian Tentang Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah yang menyebar ke seluruh dunia.

Dengan kata lain, wabah ini menjadi masalah bersama warga dunia.

⁵³ Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1983), hlm. 13.

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulis, 2004), Cet-4, hlm. 71.

⁵⁵ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1987), hlm. 26.

Contoh pandemi adalah HINI yang diumumkan WHO pada 2009. Demikian halnya dengan influenza yang dahulu pernah menjadi pandemi tingkat dunia.⁵⁶

Pandemi adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban, atau infeksi. Akan tetapi, pandemi berhibungan dengan penyebaran secara geografi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas.⁵⁷

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui⁵⁸

Virus Corona merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Syindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrom (SARS).⁵⁹ Coronavirus jenis

⁵⁶ F.G Winarno, *Covid-19 Pelajaran Berharga dari sebuah Pandemi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020), hlm. 2.

⁵⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2016)

⁵⁸ KEMENKES RI, *Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020), hlm. 11.

⁵⁹ Zulaikha, *Bisnis UMKM ditengah Pandemi*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), hlm. 36.

baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome oronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).

Tujuan dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.⁶⁰

2. Pencegahan Covid-19

Pencegahan dan pengendalian covid-19 harus ditempatkan pada prioritas yang paling utama dalam kebijakan pemerintahan. Institusi kesehatan pada semua tingkatan/level harus mengikuti petunjuk pemerintah pusat/daerah setempat. Dalam pencegahan penularan covid-19 ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya:

a) Protokol kesehatan

Protokol kesehatan ditetapkan di seluruh dunia. Di Indonesia sistem yang diterapkan 3 M, yaitu Menjaga jarak, Memakai masker, dan Mencuci tangan menggunakan sabun.

b) Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

Dalam pasal 2 peraturan pemerintah (PP) nomor 21 tahun 2020 dijelaskan pelaksanaan PSBB terkait penanganan Covid-19

⁶⁰ Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian oronavirus Disease 2019 (Covid-19)*, hlm. 5.

dilakukan dengan persetujuan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang kesehatan, selanjutnya dengan tujuan tersebut pemerintah daerah dapat melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu.

c) *Lock Down*

Lock Down adalah karantina wilayah. Karantina wilayah ini merupakan salah satu bagian respon dari kedaulatan kesehatan masyarakat. Hal ini dilakukan kepada seluruh anggota masyarakat di suatu wilayah apabila sudah ditetapkan terjadi penyebaran penyakit antar anggota masyarakat di wilayah itu. Setiap anggota masyarakat yang terkena karantina wilayah tidak diperbolehkan keluar masuk area karantina.⁶¹

3. Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan di Indonesia

Pandemi Covid-19 merupakan musibh yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan mnausia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Namun dengan adanya Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia sekolah juga perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan

⁶¹ Rohadatul Ais, *Komunikasi Efektif di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020), hlm. 39.

teknologi bukan tidak ada masalah, banyak juga terdapat masalah yang dapat menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring. Selain itu ada juga kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah. banyak ujian yang mestinya dilakukan secara tatap muka secara normal, sekarang mendadak karena dampak Covid-19, maka ujian dibatalkan atau ditunda.⁶²

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familier melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga dengan problem psikologis nak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19.

Pendidikan di Indonesia dalam era pandemi mengalami beberapa perubahan yang terlihat nyata. Untuk mengurangi kenaikan angka tersebutlah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem Online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara

⁶² Rizqon Halal, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah Keterampilan dan Proses Pembelajaran*, (Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 397.

langsung, melainkan dilakukan dengan sistem jarak jauh. Dengan sistem jarak jauh, peserta didik tidak harus datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *youtube*, *televisi*, maupun media sosial *whatsapp*. Dimana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.⁶³

Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antar daerah di Indonesia.⁶⁴

⁶³ Nadia, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Pustaka Penggerak, 2020.

⁶⁴ Rizqon Halal, *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia...*, hlm. 398.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah atau sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Di dalam penelitian terdapat fokus, indikator, objek, waktu, atau hal lainnya yang terkait dengan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Rofiq Hardika. Skripsi. 2017. *Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung*.⁶⁵

Penelitian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih metode ialah dengan melihat pada karakter peserta didik dalam belajar, selanjutnya dalam memilih media ialah dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan peralatan atau sarana prasarana yang tersedia, kemudian dalam memilih sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, serta mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada jenisnya.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan metode dengan melihat karakter peserta didik dalam belajar, memilih media belajar, dan mengelompokkan sumber belajar. Penelitian terdahulu dilakukan ketika proses pembelajaran normal atau tidak dalam keadaan pandemi covid-

⁶⁵ Muhammad Rofiq Hardika, *Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung*, 2017.

19. Serta lokasi penelitian, jika penelitian terdahulu dilaksanakan dijenjang SMK sedangkan penelitian sekarang dilaksanakan dijenjang SMP sederajat.

2. Fithriya Rahmawati. Skripsi. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek*.⁶⁶

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa strategi pembelajaran PAI yang pertama adalah strategi pengorganisasian pembelajaran, kedua adalah strategi penyampaian pembelajaran dan yang ketiga adalah strategi pengelolaan pembelajaran.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai strategi pembelajaran PAI. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian, dan waktu penelitian. Jika penelitian terdahulu dilakukan saat pembelajaran normal sedangkan penelitian sekarang dilakukan dimasa pandemi Covid-19.

3. Nina Noviana. Skripsi. 2019. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di Pondok Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)*.⁶⁷

Dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di pondok pesantren. Dan strategi yang digunakan strategi kooperatif,

⁶⁶ Fithriya Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek*, 2016.

⁶⁷ Nina Noviana, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di Pondok Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)*, 2019.

pembelajaran konseptual atau CTL dengan menggunakan prinsip Tabarak.

Persamaan skripsi ini adalah Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai penggunaan strategi pembelajaran strategi kooperatif, pembelajaran konseptual atau CTL dengan menggunakan prinsip Tabarak. Penelitian terdahulu dilakukan ketika proses pembelajaran normal atau tidak dalam keadaan pandemi covid-19.

4. Aji Yuli Santoso. Skripsi. 2016. *Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga*.⁶⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang digunakan di SMP Negeri 1 Bojongsari cukup bervariasi meliputi strategi Reading Aloud, index card match, active knowledge sharing, the power of two. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran PAI dimasa normal, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19.

⁶⁸ Aji Yuli Santoso, *Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga*, 2016.

5. Heruningsih. Skripsi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*.⁶⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SN Negeri 2 Candiwulan yang termasuk ke dalam cakupan ranah psikomotorik adalah taharah (wudhu) dan shalat (shalat fardlu, shalat Idul Fitri dan Idul Adha), yang dibarengi dengan materi adzan dan iqamah, do'a-do'a atau dzikir. Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok.

Persamaan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, peneliti terdahulu memfokuskan pada penerapan langsung strategi pembelajaran ke siswa, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada tepat dan tidaknya strategi pembelajaran diterapkan pada siswa dimasa pandemi Covid-19.

⁶⁹ Heruningsih. Skripsi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga*, 2015.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Rofiq Hardika, <i>Strategi Guru Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Sore Tulungagung</i> , 2017	sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaannya terletak pada pemilihan metode, media belajar, dan mengelompokkan sumber belajar. • Penelitian terdahulu dilakukan ketika proses pembelajaran normal atau tidak dalam keadaan pandemi covid-19. • Lokasi penelitian.
2	Fithriya Rahmawati. Skripsi. 2016. <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Islam 1 Durenan Kabupaten Trenggalek</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode kualitatif • Membahas mengenai strategi pembelajaran PAI. 	Penelitian terdahulu dilakukan saat pembelajaran normal sedangkan penelitian sekarang dilakukan dimasa pandemi Covid-19
3	Nina Noviana. Skripsi. 2019. <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di Pondok Darul A'mal Mulyojati 16b Metro Barat Kota Metro)</i>	Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu meneliti mengenai penggunaan strategi pembelajaran strategi kooperatif, pembelajaran konseptual atau CTL dengan menggunakan prinsip Tabarak. • Penelitian terdahulu dilakukan ketika proses pembelajaran normal atau tidak dalam keadaan pandemi covid-19

4	Aji Yuli Santoso. Skripsi. 2016. <i>Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bojongsari Kabupaten Purbalingga</i>	Sama-sama meneliti strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pembelajaran PAI dimasa normal, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang strategi pembelajaran PAI dimasa pandemi Covid-19.
5	Heruningsih. Skripsi. 2015. <i>Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 2 Candiwulan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif • Meneliti tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 	fokus pembahasan, peneliti terdahulu memfokuskan pada penerapan langsung strategi pembelajaran ke siswa, sedangkan peneliti sekarang memfokuskan pada tepat dan tidaknya strategi pembelajaran diterapkan pada siswa dimasa pandemi Covid-19.

Penulis menggunakan penelitian-penelitian di atas sebagai pembandingan yang relevan dalam melakukan penelitian ini. dalam penelitian di atas para peneliti melakukan penelitian pada tingkat perguruan tinggi dan Sekolah Dasar sedangkan penulis melakukan penelitian di jenjang SMP Islam Durenan Trenggalek.

E. Kerangka Berfikir

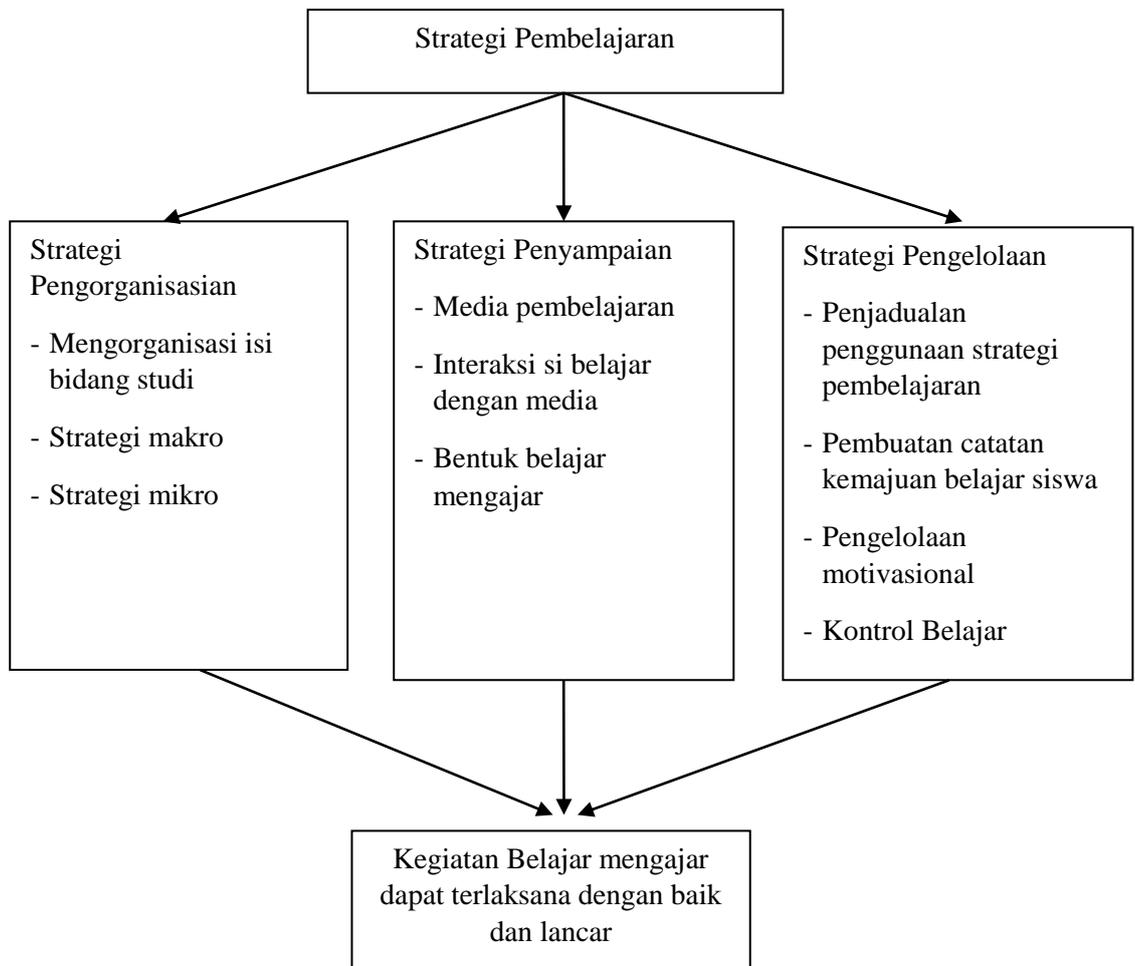
Kerangka berfikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun. Digunakan sebagai

dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.⁷⁰

Penggunaan strategi pembelajaran sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Di dalam strategi pembelajaran tersebut memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan seperti strategi pengorganisasian, strategi penyampaian, dan strategi pengelolaan. Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam kerangka pemikiran ini adalah strategi yang digunakan guru untuk mengatasi pembelajaran selama masa pandemi Covid-19. Dari strategi tersebut diharapkan mampu untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar berjalan lancar di masa pandemi Covid-19.

⁷⁰ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

Adapun bagan alur kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Kerangka Berpikir

Bagan 2.1